

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aksi Kamisan merupakan aksi yang dilakukan setiap hari kamis di depan Istana Merdeka, sejak 18 Januari 2007, dan dilakukan secara konsisten setiap minggu nya. Aksi Kamisan bukan sekedar membangun rasa solidaritas sosial tetapi juga memiliki peran dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya penyelesaian kasus pelanggaran HAM yang masih belum terselesaikan hingga saat ini (Syahda dkk., 2024, h.105). Aksi Kamisan yang telah hadir selama 18 tahun, menunjukkan kuatnya tekad masyarakat dan keluarga korban dalam menuntut keadilan, walaupun beberapa periode telah berganti kepemimpinan nasional. Namun, perjuangan untuk mengingat dan menegakkan keadilan tentang HAM selalu memiliki tantangan, dan kini hadir fenomena penulisan ulang sejarah. Dalam beberapa tahun terakhir, munculnya fenomena di mana penulisan ulang sejarah ini berpotensi menghilangkan fakta-fakta adanya pelanggaran HAM berat di masa lalu. Contohnya kekerasan terhadap perempuan dan minoritas pada Mei 1998 yang sering kali dianggap tidak ada dan berusaha dihilangkan. Bahkan, Kepala Kepolisian RI 2017, Letnan Jenderal Roemanhadi mengatakan bahwa selama bukti pemeriksaan tersebut tidak ada, maka pemeriksaan tersebut tidak ada (Linsa Hikmawati, 2017).

Aksi Kamisan hadir dari keresahan keluarga korban pelanggaran HAM berat di masa lalu yang tak kunjung menemui titik terang, terutama pelanggaran HAM yang terjadi pada tahun 1998 atau dikenal dengan Peristiwa Mei 1998. Peristiwa Mei 1998 adalah salah satu masa kelam dalam sejarah Indonesia. Kerusuhan ini disebabkan dari sejumlah permasalahan yang terjadi di Indonesia, seperti adanya kesulitan ekonomi disebabkan dari krisis moneter yang muncul di berbagai lapisan masyarakat, memperdalam kesenjangan sosial antar etnis yang telah lama tersimpan dan belum terselesaikan di masyarakat (Himawan & Gomar,

2024, h. 43). Tim Gabungan Pencari Fakta (TGPF) dalam Komnas Perempuan (2025) mencatat korban dari peristiwa ini mencapai 1.190 jiwa, merusak berbagai bangunan, hingga terjadinya kekerasan seksual secara kelompok kepada banyak perempuan, terlebih lagi etnis Tionghoa. Terlebih lagi, dampak dari peristiwa Mei 1998 membuat banyak pihak peristiwa ini sebagai peristiwa “titik tolak demokratisasi”, karena menyebabkan turunnya Soeharto menjadi akhir dari 32 tahun masa Orde Baru, dan membuka ruang kebebasan dan meningkatnya peran masyarakat sipil. Jika dibandingkan dengan berbagai pelanggaran HAM berat lain yang terjadi di Indonesia seperti Peristiwa 1965, Timor Leste, dan Papua mempunyai pengaruh yang besar dalam konteks sejarah, peristiwa 1998 menggerakkan berbagai lapisan masyarakat, seperti mahasiswa, pekerja dan minoritas, sehingga pergerakannya bersifat nasional. Pada peristiwa Trisakti 1998, perlakuan penembakan oleh aparat keamanan mengakibatkan tewasnya empat mahasiswa Universitas Trisakti selain melanggar hak untuk hidup, tapi juga melanggar hak atas rasa aman yang dijamin pada Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28G ayat 1 (Nur Fitria et al., 2025).

Setelah diobservasi Aksi Kamisan tidak memiliki *website*, hanya saja terdapat *website* dengan nama alamat *website* www.aksikamisan.net, tetapi setelah dibuka *website* ini, terlihat kurang memiliki korelasi dengan Aksi Kamisan. Dalam konteks inilah arsip digital berperan sangat penting. Arsip digital menjadi salah satu cara paling efektif untuk menyimpan ingatan masyarakat agar tetap terjaga selain itu, arsip digital juga mudah diakses oleh berbagai masyarakat. Berbagai media lain juga telah menerapkan arsip digital seperti Indeks Dokumentasi Arsip HAM (INDAH) oleh KontraS, menunjukkan bahwa penyimpanan arsip secara digital merupakan tindakan untuk memastikan bahwa kebenaran sejarah tidak hilang. Oleh sebab itu, perancangan *website* arsip untuk Aksi Kamisan berguna untuk memberikan informasi kepada masyarakat akan perjuangan Aksi Kamisan meminta keadilan HAM diselesaikan di Indonesia serta meningkatkan kepercayaan terhadap informasi mengenai Aksi Kamisan.

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yakni, sebagai berikut:

1. Fenomena penulisan ulang sejarah berpotensi menghilangkan fakta-fakta pelanggaran HAM di masa lalu dan berpotensi melemahkan ingatan masyarakat terhadap perjuangan HAM terutama Aksi Kamisan
2. Belum adanya *website* resmi arsip untuk Aksi Kamisan, sehingga informasi, dokumentasi, dan arsip mengenai Aksi Kamisan belum terstruktur dengan baik.

Dengan demikian, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana perancangan *website* untuk mendukung Aksi Kamisan dalam Gerakan HAM di Indonesia?

1.3 Batasan Masalah

Perancangan ini diperuntukkan kepada dewasa muda usia 18-35, pendidikan minimal SMA, berdomisili di Jabodetabek dengan menggunakan media interaktif *website*. Jangkauan perancangan ini akan difokuskan pada pembuatan *website* yang membahas seputar Aksi Kamisan, dari mulai sejarah, waktu pelaksanaan, dan sebagai arsip kegiatan Aksi Kamisan dari awal dilakukannya hingga sekarang.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Merujuk pada rumusan masalah yang telah dijabarkan, penulis bertujuan untuk membuat perancangan *website* untuk mendukung Aksi Kamisan dalam gerakan HAM di Indonesia.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dari tugas akhir ini diklasifikasikan ke dalam 2 kategori, yaitu manfaat teoritis dan praktis. Oleh sebab itu, manfaat tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis:

Dengan dilakukannya perancangan ini diharapkan dapat berguna sebagai usaha peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap perjuangan dan penegakan Hak Asasi Manusia di Indonesia melalui media informasi berupa *website*. Diharapkan hasil perancangan ini dapat memperluas khazanah keilmuan Desain Komunikasi Visual serta menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan dengan media serupa untuk mendukung gerakan sosial seperti Aksi Kamisan.

2. Manfaat Praktis:

Dengan adanya perancangan ini, penulis berharap dapat berguna untuk dosen, maupun mahasiswa yang sedang meneliti mengenai media informasi khususnya *website* pada DKV. Selain itu, adanya perancangan ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi mahasiswa maupun peneliti lain yang juga membahas seputar Aksi Kamisan, HAM, maupun perancangan media informasi *website*. Adapun, perancangan ini dapat menjadi arsip dokumen Universitas Multimedia Nusantara.

